

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dideskripsikan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten dalam bidang kreativitas guru dalam proses pembelajaran supaya benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

A. Kreativitas Guru Fiqih dalam mengembangkan Metode pembelajaran untuk Pembentukan Karakter Siswa di MTsN 1 Kota Blitar

Metode sangat diperlukan sebab dapat berpengaruh dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan metode, pembelajaran akan berlangsung dengan mudah dan menyenangkan. Metode pembelajaran jumlahnya sangat banyak, akan tetapi tidak semua metode tersebut dapat diterapkan di berbagai pembelajaran. Dengan itu, dalam konteks ini seorang guru harus dapat memilah dan memilih metode pembelajaran yang tepat dan baik untuk digunakan.¹

Kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran berarti kemampuan guru dalam memilih, menggunakan, serta mengembangkan metode yang tepat dan sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Pemahaman Guru Fiqh di MTsN 1 Kota Blitar ini tentang pengertian metode sudah baik. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Trisiwi. Pemahaman

¹ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 189

ini sudah sejalan dengan konsep yang disampaikan oleh Darmaji bahwa “Metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai”.²

Hal tersebut didukung oleh Achmad Patoni dalam bukunya “Metodologi Pendidikan Agama Islam”. Menurut beliau terdapat berbagai jenis metode pendidikan agama, diantaranya metode demonstrasi dan eksperimen, metode karya wisata atau sosio wisata, metode kerja kelompok, metode sosio drama dan bermain peran, metode sistem mengajar beregu (team teaching), metode pemecahan masalah, metode proyek dan unit, metode uswatun hasanah, metode anugrah, dan lain-lain.³

Guru dalam memilih metode pembelajaran tidak boleh asal pilih. Guru Fiqh di MTsN 1 Kota Blitar bertindak kreatif dalam menggunakan metode yakni dengan menerapkan metode yang bervariasi ketika mengajar. Hal ini disebabkan karena setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing dan dalam penggunaan metode pembelajarannya pun disesuaikan dengan materi, karakteristik siswa, serta lingkungan kelas. Seperti pada pembelajaran, metode guru juga tidak cukup hanya dengan menggunakan metode ceramah, namun guru disini juga menggunakan berbagai metode pembelajaran dengan mengkolaborasikan antara metode satu dengan metode lainnya, seperti metode diskusi, metode ceramah, metode tanya jawab, metode

² Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deplubish, 2017), hal. 175-176.

³ Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal.110.

resitasi dan masih banyak metode lainnya. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Nunuk Suryani dan Leo Agung bahwa :

“Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar peserta didik di kelas. Salah satu kegiatan yang dilakukan guru adalah memilih dan menentukan metode belajar. Pemilihan dan penentuan metode didasarkan pada metode-metode tertentu yang tidak dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya, tujuan penegajarannya adalah agar peserta didik dapat menggambar peta dengan benar, maka guru tidak dapat menggunakan metode tanya jawab, akan tetapi yang tepat adalah metode latihan”.⁴

Menurut data yang diperoleh dari lapangan dengan teori yang ada terdapat kesinambungan bahwa ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan tetapi tidak semua metode dapat diterapkan begitu saja dalam suatu pembelajaran. Seorang guru harus kreatif dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran digunakan dengan mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran sehingga tercapailah proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru juga kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran seperti pada proses pembelajaran di MTsN 1 kota Blitar.

B. Keativitas Guru Fiqih dalam mengembangkan Media pada proses Pembelajaran untuk Pembentukan Karakter Siswa di MTsN 1 Kota Blitar

⁴ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombk Suryawati, 2012) hal 62-63.

Media merupakan salah satu sarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. media digunakan sebagai alat bantu yang dapat membantu untuk mendapatkan pengetahuan dan menunjang keberhasilan mengajar. Hal ini didukung oleh pendapat Annisatul Mufarokah, media pendidikan atau pengajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke si penerima guna merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.⁵

Education association (NEA) mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik-baik. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁶

Terdapat beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Fiqh. Media tersebut berada di dalam maupun di luar kelas atau bahkan luar sekolah. Semua jenis media tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru dalam membantu menyampaikan materi pelajaran. Hal ini didukung oleh wawancara peneliti dengan Bu Trisiwi selaku Guru Fiqh dengan pengembangan media, media bisa berasal dari lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah semua tergantung dengan materi pelajaran.

⁵ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal 47

⁶ Satrianawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal 6-7

Media pembelajaran tersebut juga sebagai alat yang dapat membantu proses belajar mengajar. Sehingga, pesan yang akan disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Hasil belajar yang akan diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku. Media pembelajaran juga berfungsi sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa untuk memperoleh pesan dan informasi yang diberikan oleh guru. Sehingga materi pembelajaran dapat lebih meningkat dan membentuk pengetahuan bagi siswa. Manfaat dari media pembelajaran pertama, memberikan pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan urutan yang sistematis dan membantu dalam penyajian materi yang menarik untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga siswa dapat berfikir dan menganalisis materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik dengan situasi yang menyenangkan dan siswa dapat memahami materi dengan mudah.

Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan adanya media pembelajaran, proses belajar mengajar menjadi mudah dan menarik. Sehingga siswa dapat mengerti dan memahami pelajaran dengan mudah, efisiensi belajar siswa dapat meningkat karena sesuai dengan tujuan pembelajaran dan membantu konsentrasi belajar siswa untuk media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa karena perhatian siswa terhadap pelajaran dapat meningkat, memberikan pengalaman menyeluruh

dalam belajar sehingga siswa dapat memahami secara nyata dari materi yang diberikan lebih mengerti materi secara keseluruhan.⁷

Kreativitas Guru Fiqih dalam mengembangkan media pembelajaran di MTsn 1 Kota Blitar ini adalah dengan melakukan variasi dalam penggunaan media pembelajaran, yakni dengan menggunakan beberapa media dalam pembelajaran, baik dalam kelas maupun diluar kelas. Di samping itu guru juga mengembangkan media yakni dengan mencari dan menyiapkan media sendiri yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya penggunaan media ini siswa menjadi mudah memahami materi, lebih bersemangat, tertarik, memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Semenjak pandemi Covid 19 sistem belajar mengajar sudah berbeda. Sistem belajar tersebut menggunakan sistem daring. Jadi, media yang digunakan siswa dalam belajar adalah Handphone disitulah Guru memberikan materi setiap hari pada Grub Whatsapp maupun Googleclassroom, dsb.

C. Kreativitas Guru Fiqih dalam mengembangkan Evaluasi hasil belajar untuk Pembentukan Karakter Siswa di MTsN 1 Kota Blitar

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan Guru.⁸ sedangkan dalam penelitian lain hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan Guru.⁹

⁷ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hal. 74

⁸ Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 44

⁹ *Ibid*,...hal. 52

Hasil belajar juga merupakan interaksi tindak belajar siswa dan tindak mengajar yang dilakukan oleh Guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi, sedang tindak belajar merupakan puncak dari proses belajar dengan meningkatnya kemampuan.¹⁰ Sedangkan menurut Sudjana bahwa :

“Hasil Belajar ialah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang penekanannya adalah pada peserta didik, sebab dengan adanya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran akan berdampak. Terciptanya situasi belajar aktif yang merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

Sedangkan Evaluasi tersebut merupakan pengukuran atau perbaikan dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan, seperti membandingkan hasil-hasil kegiatan yang ditetapkan dan dapat terselenggarakan. Dapat diartikan juga bahwa hasil evaluasi itu sendiri dimaksudkan untuk perencanaan kembali lalu berfungsi sebagai administrasi dan fungsi manajemen yang terakhir yaitu mengkombinasikan dan mengumpulkan data dengan standar yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.¹¹

¹⁰ Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 3

¹¹ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*,....hal. 98

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan tertentu untuk menentukan tujuan tertentu.